

RINGKASAN

BAGUS DWI PRASETYO. Teknik Pembenihan Ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. Dosen Pembimbing Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., MP.

Ikan nila salin (*Oreochromis niloticus*) merupakan inisiasi program BPPT untuk mengembangkan ikan nila unggul yang dapat hidup di perairan dengan salinitas tinggi. Tujuan dikembangkannya ikan nila salin adalah untuk memanfaatkan lahan tambak marjinal terutama di wilayah pesisir Indonesia dengan komoditas strain unggul perikanan budidaya yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Salah satu hal terpenting dalam budidaya yaitu kegiatan pembenihan. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara turut berperan dalam pemenuhan benih unggul melalui kegiatan pembenihan ikan nila salin.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Desa Bulu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 18 Desember 2018 hingga 18 Januari 2019 dengan tujuan untuk mengetahui teknik pembenihan ikan nila salin serta analisis data ikan nila salin di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara.

Teknik pembenihan ikan nila salin (*Oreochromis niloticus*.) meliputi persiapan kolam, pemeliharaan induk, seleksi induk, pemijahan, pemindahan larva, pemeliharaan larva, *grading*, adaptasi salinitas, pengelolaan kualitas air, panen benih dan pasca panen. Pemijahan ikan nila salin dilakukan secara alami pada kolam beton dengan perbandingan induk tiga betina dan satu jantan, padat penebaran induk 3-5 ekor/m². Persentase pada pemijahan ikan nila salin berupa Fekunditas sebesar 4,155-4,656 g, *Fertilization Rate* sebesar 100% , dan *Hatching Rate* sebesar 87,2%-96,5% ,serta nilai *Survival Rate* benih pada saat pemanenan sebesar 58,4 %. Rata-rata hasil parameter kualitas air pada kolam pemeliharaan larva ikan nila salin meliputi salinitas berkisar 0-4 ppt, DO berkisar 3,39-6,92, suhu air berkisar 27-33,4⁰C, pH berkisar 6-8 dan amoniak 0.

SUMMARY

BAGUS DWI PRASETYO. Hatchery Technique of Saline Tilapia (*Oreochromis niloticus*) at Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara. Academic Advisor Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., MP.

Saline tilapia (*Oreochromis niloticus*) is the initiation of the BPPT program to develop superior tilapia that can life in waters with high salinity. The purpose of developing saline tilapia is to utilize marginal ponds, especially in the Indonesian coastal areas with commodities of superior aquaculture strains that are adaptive to environmental changes. One of the most important things in cultivation is hatchery activities. Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara play a role in fulfilling superior seeds through hatchery cultivation of saline tilapia.

Field Work Practice was conducted at Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara, Village of Bulu, Sub-district of Jepara, District of Jepara, Province of Central Java on 18th December 2018 until 18th January 2019 with the purpose to know the technique of saline tilapia hatchery and analysis of saline tilapia data at Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara.

Hatchery techniques of saline tilapia (*Oreochromis niloticus*.) Include preparation of ponds, maintenance of the parent, parent selection, spawning, larvae removal, larvae rearing, grading, salinity adaptation, water quality management, seed harvesting and post-harvest. Spawning of saline tilapia is done naturally in concrete ponds with a ratio of the parent of three females and one male, the stocking density is 3-5 tails / m². The percentage of saline tilapia spawning in the form of Fecundity is 4,15-4,656 g, Fertilization Rate is 100%, and Hatching Rate is 87.2% -96.5%, and the value of the Survival Rate of seeds when harvesting is 58.4%. The average result of water quality parameters in tilapia saline larvae maintenance ponds covering salinity ranging from 0-4 ppt, DO ranged from 3.39-6.92, water temperature ranged from 27-33.4 °C, pH ranged from 6-8 and ammonia 0.